

EMOTIONAL INTELLIGENCE PROFILE OF BIOLOGY STUDENT IN SMA NEGERI 2 TAMBANG

Dewi Tiovani, Arnentis, Evi Suryawati

Email: dewi.tiovani4605@student.unri.ac.id, arnentis_tis@yahoo.com, evi.suryawati@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +6285274563217

*Study Program of Biology Education
Department of Mathematics and Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Emotional intelligence has a greater contribution in determining the success of biology lesson in school. Most student rely on intellectual abilities to support their learning success. This study aims to determine the emotional intelligence profile of biology students. This research was conducted at SMA Negeri 2 Tambang in August 2020. This type of research is a descriptive study. The sampling technique used was saturated sampling technique so that the sample in this study were 173 students. The instruments used in data collection were a closed questionnaire and an open questionnaire. The questionnaire trial data was tested for validity and reliability using a computer program, namely Microsoft Excel. The results showed that the average indicator of students emotional intelligence was good. There are four indicators of emotional intelligence that are included in the good category, including students self-awareness with a mean of 3.18, self-regulation has a mean of 2.94, student motivation with an average of 3.31, and student empathy has a mean of 3.20. the fifth indicator, namely social skills, has a mean of 3.25 with very good category.

Key Words: Emotional intelligence, Profile, biology

PROFIL KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA BIOLOGI DI SMA NEGERI 2 TAMBANG

Dewi Tiovani, Arnentis, Evi Suryawati

Email: dewi.tiovani4605@student.unri.ac.id, Arnentis_tis@yahoo.com, evi.suryawati@lecturer.unri.ac.id
Phone: +6285274563217

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kecerdasan emosional memiliki sumbangan lebih besar dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran biologi di sekolah. Sebagian besar siswa mengandalkan kemampuan intelektual untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kecerdasan emosional siswa biologi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tambang pada bulan Agustus 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehingga sampel pada penelitian sebanyak 173 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket tertutup dan angket terbuka. Data uji coba angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer yaitu microsoft excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indikator kecerdasan emosional siswa tergolong bagus. Terdapat empat indikator kecerdasan emosional yang termasuk dalam kategori baik, diantaranya adalah kesadaran diri siswa dengan rerata 3,18, pengaturan diri memiliki rerata sebesar 2,94, motivasi siswa dengan rata-rata sebesar 3,31 dan empati siswa memiliki rerata sebesar 3,20. Indikator yang kelima yaitu keterampilan sosial memiliki rerata sebesar 3,25 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Profil, biologi

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri serta dapat mengelola emosi dengan baik dalam interaksi sosial. Menurut Goleman (2018), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Berdasarkan hasil penelitian Resty (2012), besarnya sumbangan baik sumbangan relatif maupun sumbangan efektif yang diberikan, kecerdasan emosional memiliki sumbangan lebih besar dalam menentukan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta. Hal ini dikarenakan di dalam kecerdasan emosional terdapat 5 aspek yang berperan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan kecenderungan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari saat di kelas, dimana ada yang ketika berbicara dengan sesama teman sering berkata tidak sopan dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik, bersikap acuh dan tidak mau bekerja sama, tidak senang ketika dinasehati oleh guru, dan ketika guru tidak masuk kelas siswa lebih suka keluar kelas dan mengganggu teman, suka mengejek teman dan merendahkan teman, serta masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tidak berpakaian yang rapi dengan semestinya di sekolah.

Berdasarkan kondisi dan kecenderungan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi “Profil Kecerdasan Emosional pada Siswa Biologi di SMA Negeri 2 Tambang”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah profil kecerdasan emosional pada siswa biologi di SMA Negeri 2 Tambang ? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kecerdasan emosional pada siswa biologi di SMA Negeri 2 Tambang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai peningkatan kompetensi dalam diri peneliti dan sebagai pedoman pengetahuan ilmiah tentang kecerdasan emosional yang sangat penting bagi kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Agustus 2020 di kelas XI IPA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sumber data berasal dari data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tambang yang berjumlah 173 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket dalam bentuk *google form* yang disebarikan pada grup *Whatsapp*. Data uji coba angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer yaitu Microsoft Excel.

Data yang telah diperoleh dari angket tertutup, akan diklasifikasi dan ditabulasi berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional dan diberikan skor dengan panduan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pernyataan menggunakan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban yang disediakan	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Arikunto, 2010)

Data angket yang telah diklasifikasi dan ditabulasi akan dianalisis dan diberikan kesimpulan dengan menggunakan interval yang disajikan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interval dan Kategori Skor

No	Interval Skor	Kategori
1.	$3,25 \leq x \leq 4$	Sangat Baik
2.	$2,5 \leq x < 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq x < 2,5$	Cukup
4.	$1 \leq x < 1,75$	Kurang

(Modifikasi Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kecerdasan Emosional Siswa Biologi Indikator Kesadaran Diri

Konsep kesadaran diri menurut Mayer (dalam Goleman 2018), berarti waspada pada pikiran yang akan berpengaruh terhadap suasana hati. Hasil penelitian mengenai profil kecerdasan emosional siswa biologi indikator kesadaran diri dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Profil Kesadaran Diri Siswa

No	Item Pernyataan	Skala				M	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Saya mengetahui alasan yang membuat saya sedih	6	13	38	66	3,23	B
2.	Saya mengetahui peristiwa-peristiwa apa yang membuat saya senang	0	9	60	104	3,54	SB
3.	Saya merasa senang ketika saya mendapatkan apa yang saya inginkan	1	6	42	124	3,67	SB

4.	Saya sulit memahami perasaan saya sendiri ketika menghadapi suatu masalah	15	35	76	47	2,89	B
5.	Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan atau aktivitas ketika saya sedang marah	20	43	60	50	2,80	B
6.	Saya sulit melupakan masalah yang tidak menyenangkan bagi saya	10	40	63	60	3,00	B
Jumlah		52	146	389	451	19,13	
Rata-rata						3,18	B

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 3 menunjukkan bahwa profil kesadaran diri siswa biologi berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,18. Hal ini disebabkan karena siswa mampu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi atau disebut kesadaran diri. Sejalan dengan yang dinyatakan Hastuti (2014) siswa yang mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan sering disebut kesadaran diri.

Item pernyataan 3 memperoleh rata-rata tertinggi pada indikator kesadaran diri sebanyak 3,67 diikuti dengan item pernyataan 2 dengan rata-rata 3,54. Kedua item tersebut memperoleh kategori sangat bagus. Hal tersebut termasuk dalam memiliki kesadaran diri yang tinggi. Goleman (2018) mengatakan bahwa hal ini dipengaruhi karena pada tahap perkembangan remaja awal peserta didik telah mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik karena aspek kesadaran diri merupakan tujuan dari mengenali emosi sendiri dan pengaruhnya.

Item pernyataan 4 dan 5 memperoleh rata-rata terendah pada indikator kesadaran diri dengan masing-masing skor sebesar 2,89 dan 2,80 kategori baik. Peserta didik memperoleh kesadaran diri yang rendah dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor belajar yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga ia tidak mampu menguasai emosi yang ada pada dirinya.

Profil Kecerdasan Emosional Siswa Biologi Indikator Pengaturan Diri

Tabel 4. Profil Pengaturan Diri Siswa

No	Item Pernyataan	Skala				M	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Saya tidak akan marah tanpa alasan yang jelas	5	25	50	93	3,33	SB
2.	Saya tidak sadar saat saya sedang marah	38	75	41	19	2,23	C
3.	Meskipun saya kesal terhadap pekerjaan tertentu, saya tetap berusaha menyelesaikannya dengan baik	4	16	80	73	3,28	SB
Jumlah		47	116	171	185	8,84	
Rata-rata						2,94	B

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat indikator pengaturan diri memperoleh rata-rata sebesar 2,94 dengan kategori baik, sebab siswa mampu menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari jawaban angket terbuka siswa yaitu “Ya, terkadang saya dapat mengendalikan diri saya seperti contohnya selama belajar daring ketika tugas masuk, pikiran saya mengatakan saya harus mengerjakannya dan saya pun melakukannya. Tapi masih ada saat dimana saya tetap tidak melakukan apa yang saya pikirkan karena alasan tertentu” (lampiran 7). Hastuti (2014) menyatakan bahwa kemampuan pengaturan diri atau sering disebut pengendalian emosi pada orang lain dapat menciptakan pengembangan tersendiri dalam kecerdasan emosi.

Nilai rerata tertinggi terdapat pada pernyataan saya tidak akan marah tanpa alasan yang jelas memperoleh skor sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik. Karena jika emosi tidak dikendalikan akan mengganggu emosional siswa. Mengendalikan emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi (Hastuti, 2014). Pada pernyataan meskipun saya kesal terhadap pekerjaan tertentu, saya tetap berusaha menyelesaikannya dengan baik memperoleh rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori sangat baik. Siswa lebih banyak memilih jawaban setuju. Hal tersebut membutuhkan minat yang cukup besar untuk menyelesaikan tugas dengan kondisi yang berbeda-beda. Sejalan dengan penelitian Wahidah (2013) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Profil Kecerdasan Emosional Siswa Biologi Indikator Motivasi

Tabel 5. Profil Motivasi Siswa

No	Item Pernyataan	Skala				M	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya	4	7	44	118	3,59	SB
2.	Saya tetap bersemangat ketika menghadapi masalah yang sulit	6	23	78	66	3,17	B
3.	Nilai pelajaran yang rendah memacu saya untuk giat belajar	2	17	69	85	3,36	SB
4.	Saya tetap bersemangat meski mengalami banyak persoalan dan masalah	7	20	85	61	3,15	B
Jumlah		19	67	276	330	13,27	
Rata-rata		3,31					B

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kecerdasan emosional indikator motivasi siswa sebesar 3,31 dengan kategori baik. Skor ini tergolong memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan

menurut Zarkasi (2004) pada usia remaja dalam diri peserta didik terdapat daya untuk mendorong seseorang bertindak menjadi sebuah kebutuhan yang nyata dari sikap ilmiah yang membuat seseorang menjadi optimis dan semangat dalam mewujudkan keinginan yang dimilikinya agar dapat menjadi hal-hal yang nyata. Dari penghitungan skor indikator motivasi siswa diperoleh bahwa mayoritas responden memilih skala 4 atau sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya selalu berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Biologi di sekolah sehingga ingin selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Padahal diketahui bahwa pelajaran biologi mencakup tentang kehidupan manusia dan hewan. Ditambah lagi dengan materinya yang banyak, menuntut banyak hapalan dan mengandung bahasa ilmiah atau latin.

Motivasi belajar merupakan kendala besar bagi sebagian siswa SMA. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa SMA merupakan level pelajar yang tinggi di sekolah dan tentunya materi pembelajarannya jauh lebih sulit dibandingkan jenjang-jenjang pendidikan sebelumnya. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan siswa yang terdapat pada angket terbuka yang menyatakan bahwa “saya sedikit tidak yakin apakah saya mampu apa tidak, karena hidup semakin hari semakin bertambahnya tantangan” (lampiran 7).

Siswa melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa.

Profil Kecerdasan Emosional Siswa Biologi Indikator Empati

Tabel 6. Profil Empati Siswa

No	Item Pernyataan	Skala				M	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Saya bisa melihat kesedihan orang lain dari raut wajahnya	7	25	79	62	3,13	B
2.	Ketika seorang teman menceritakan masalahnya kepada saya, saya dapat merasakan kesulitannya	6	15	84	68	3,23	B
3.	Saya berusaha memahami segala sesuatu yang terjadi pada teman saya	4	11	102	56	3,21	B
4.	Saya ikut bahagia saat teman saya mendapatkan prestasi yang lebih baik dari saya	9	10	84	70	3,24	B
Jumlah		26	67	349	256	12,81	
Rata-rata		3,20					B

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada indikator empati diperoleh rata-rata sebesar 3,20 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perasaan yang sangat baik terhadap orang lain. Sejalan dengan Maksun (2013) menyatakan bahwa siswa sebagai seorang pelajar haruslah memiliki kepekaan dalam memahami emosi diri dan memiliki rasa empati sehingga bisa memahami orang lain dan bisa menjalin kerjasama dengan orang lain. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain sehingga orang lain merasa nyaman dan tenang berada didekatnya, sehingga siswa yang memiliki keterampilan ini memiliki suasana belajar yang nyaman di sekolah karena memiliki banyak teman yang akan mengakibatkan prestasi belajarnya baik (Goleman, 2018).

Pernyataan “saya ikut bahagia saat teman saya mendapatkan prestasi yang lebih baik dari saya” mendapatkan skor tertinggi dengan rata-rata sebesar 3,24 kategori baik. Pernyataan berikut termasuk memiliki rasa empati yang tinggi. Di usia remaja peserta didik dianggap telah matang dari segi kemampuan pikiran dan kemampuan fisik. Dimana setiap individu memiliki ciri dan karakter bawaan dan karakter yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Pada pernyataan kedua yaitu “Ketika seorang teman menceritakan masalahnya kepada saya, saya dapat merasakan kesulitannya”, memiliki skor 3,23 dengan kategori baik, karena kebanyakan siswa selalu memiliki teman curhat untuk meluapkan perasaan dan masalah-masalah mereka. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket terbuka siswa yang menyatakan bahwa “Saya mampu merasakan perasaan apa yang mereka rasakan saat curhat dengan saya”. Sejalan dengan Asrori (2009) menyatakan bahwa apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Profil Kecerdasan Emosional Siswa Biologi Indikator Keterampilan Sosial

Tabel 7. Profil Keterampilan Sosial Siswa

No	Item Pernyataan	Skala				M	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Saya merasa senang menyelesaikan tugas bersama teman-teman ataupun dalam bentuk kerja kelompok	2	13	76	82	3,37	SB
2.	Saya bisa menangkap informasi dari pembicaraan dengan orang lain	8	19	93	53	3,10	B
3.	Saya lebih senang melakukan pekerjaan bersama-sama daripada sendirian	3	21	69	80	3,30	SB
Jumlah		13	53	238	215	9,77	
Rata-rata		3,25					SB

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa pada indikator keterampilan sosial diperoleh rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori sangat baik. Sebab siswa sering

mengikuti kegiatan sosial dan jika mendapat tugas mereka sering mengerjakan bersama. Sejalan dengan Chubba (2007) seseorang untuk dapat mencapai kesempurnaan kecerdasan emosional adalah mampu memelihara hubungan baik dengan orang lain. Berdasarkan hasil penghitungan indikator keterampilan sosial, pernyataan pertama yaitu “saya merasa senang menyelesaikan tugas bersama teman-teman ataupun dalam bentuk kerja kelompok” memperoleh rata-rata sebesar 3,37 dengan kategori sangat baik. Pernyataan ini didukung oleh jawaban responden pada angket terbuka yaitu “saya mampu kerjasama dalam piket kelas maupun dalam mengerjakan tugas kelompok” (lampiran 7). Menurut Mulyani (2008) menyatakan bahwa dalam melakukan hubungan sosial, kita perlu menanamkan rasa saling ketergantungan atau rasa saling terikat dengan orang lain. Orang yang mempunyai hubungan sosial yang baik, maka ia mampu membuat dirinya bermanfaat bagi orang lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa biologi kelas XI SMA Negeri 2 Tambang secara keseluruhan sudah tergolong baik. Rata-rata kelima indikator kecerdasan emosional dimulai dari kesadaran diri dengan rata-rata sebesar 3,18, pengaturan diri dengan rata-rata terendah yaitu 2,94, motivasi siswa memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,31, empati siswa dengan rata-rata 3,20, dan keterampilan sosial dengan rata-rata 3,25.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tentang kecerdasan emosional siswa biologi, maka disarankan pada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara umum dan khususnya untuk mata pelajaran biologi serta diharapkan bagi guru untuk menumbuh kembangkan minat belajar biologi yang ada pada siswa dengan penggunaan metode dan pendekatan belajar yang bervariasi serta menarik, serta melatih kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan meningkatkan hubungan interaksi antar siswa yang dapat membantu siswa dalam mengolah emosi dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen yang sekiranya mampu memenuhi karakter siswa dan mengembangkan model penelitian yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin. 2015. Hubungan EQ (Emotional Quotient) Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Biologi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal BIODIK* 1(1): 1-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19(2): 244-255.
- Goleman. 2018. *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mahmudah. 2014. *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyani. 2008. *Analisa Pengaruh Faktor-faktor Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Pasien di Unit Rawat Inap RS dr. Diakses pada 6 April 2016*.
- Mahmudah. 2014. *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang: UIN Malang Press.
- Rambe, NAP, Hasanah, Chairunnisa. 2018. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan T.P.2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan* 6(2): 090-094.